

Digital Financial Literacy: Financial Behavior **Mahasiswa dalam Konteks**

Ahmad Ray Wicaksono, Syam Widia

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Semarang

ahmadrayw@student.unnes.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.15294/mk.v1i1.360>

QRCCN 62-6861-8781-815

ABSTRAK

Perkembangan *digital* yang telah pesat membawa perubahan signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa. Namun, literasi keuangan *digital* seringkali tidak sejalan dengan perkembangan tersebut. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan *digital* terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif berbasis pada kajian pustaka. Hasil temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan *digital* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat literasi yang tinggi cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengurangi kecemasan keuangan. Artikel ini menekankan pentingnya literasi keuangan *digital* dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan mahasiswa

Kata Kunci: literasi keuangan *digital*, perilaku keuangan, mahasiswa

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan digitalisasi saat ini, perilaku keuangan merupakan indikator penting dalam mengukur kemampuan seseorang untuk bertahan hidup dan berkembang secara ekonomi. Dalam konteks mahasiswa, perilaku keuangan tidak hanya mencerminkan bagaimana mereka membelanjakan uang, tetapi juga bagaimana mereka

merencanakan, menabung, berinvestasi dan menghindari risiko keuangan. Kadir *et al.*, (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perilaku keuangan, termasuk menabung, membelanjakan uang, berdampak positif terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa. Perilaku ini sangat penting dalam membentuk fondasi literasi keuangan jangka panjang yang berkontribusi pada kesejahteraan finansial di masa depan.

Perilaku keuangan menjadi aspek penting bagi mahasiswa karena berkaitan langsung dengan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan ekonomi yang rutin maupun konseptual. Hal ini ditegaskan dalam penelitian Anthony *et al.*, (2021) yang mengatakan bahwa perilaku keuangan mendorong kepuasan keuangan yang tinggi dan kesejahteraan keuangan Mahasiswa yang merupakan bagian dari kelompok usia produktif berada dalam fase transisi menuju kemandirian finansial, sehingga perilaku keuangan yang baik akan memiliki arti penting bagi kestabilan keuangan pribadi dan tercapainya tujuan akademis.

Dalam konteks transformasi digital saat ini, perilaku keuangan mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam penelitiannya, Risman *et al.*, (2021) menyebutkan bahwa berdasarkan perkembangan teknologi terkini, lingkup keuangan mulai mengarah pada penggunaan sistem keuangan berbasis teknologi, seperti: dompet *digital* (*e-wallet*), layanan perbankan *digital* (*mobile banking*), *bold* finansial *platform*, serta aplikasi pengelolaan keuangan pribadi. Perilaku keuangan tidak lagi semata-mata terkait dengan aspek kognitif dan afektif uang, tetapi juga mencerminkan kemampuan beradaptasi dengan sistem keuangan *digital* yang semakin kompleks.

Kehadiran teknologi finansial merupakan bukti bahwa sektor keuangan telah dipengaruhi oleh teknologi *digital* (Mullappallykayamkulath, 2022). Perkembangan teknologi keuangan telah memberikan berbagai kemudahan bagi individu, termasuk mahasiswa, dalam mengakses produk dan layanan keuangan *digital*. Perkembangan teknologi keuangan ini membuka peluang baru untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pribadi melalui berbagai kemudahan

seperti: kredit *digital*, sistem cicilan berbasis aplikasi dan investasi berani dengan klaim *return* tinggi. Namun, di sisi lain, kemudahan akses ini juga menghadirkan risiko yang tidak dapat diabaikan.

Mahasiswa yang belum memiliki literasi keuangan *digital* yang tinggi sangat rentan untuk membuat keputusan keuangan yang kurang bijak. Penelitian yang dilakukan oleh Abdallah, (2025) mengatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara literasi keuangan digital dan perilaku keuangan, terutama pada aspek pengetahuan, kesadaran, dan pengambilan keputusan. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai mekanisme kerja produk keuangan *digital*, biaya tersembunyi, risiko investasi dan potensi penipuan, mahasiswa dapat dengan mudah terjebak dalam perilaku konsumsi impulsif, penggunaan kredit yang berlebihan, atau keputusan investasi yang spekulatif. Akibatnya, beban utang yang tidak terkendali, menurunnya stabilitas keuangan pribadi, dan hilangnya dana akibat praktik penipuan *digital* (*scam* atau penipuan) menjadi ancaman nyata yang dihadapi oleh kelompok usia ini. Situasi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan *digital* tidak hanya bersifat instrumental, tetapi juga penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan di era *digital*.

Dalam era *digital* yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan integrasi sistem keuangan berbasis teknologi, mahasiswa tidak lagi berperan pasif sebagai pengguna jasa keuangan semata, tetapi juga dituntut untuk menjadi pengambil keputusan keuangan yang aktif, mandiri dan bertanggung jawab. Koskelainen, (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa digitalisasi berdampak pada literasi dan kemampuan keuangan individu dengan *fintech* yang berpengaruh pada perilaku keuangan. Perubahan lanskap ekonomi *digital* telah mendorong mahasiswa untuk menghadapi berbagai pilihan keuangan yang kompleks mulai dari mengelola tabungan, pembiayaan pendidikan, hingga keputusan konsumsi dan investasi *digital*. Situasi ini menuntut kesiapan kognitif, afektif dan perilaku dalam mengelola risiko dan peluang yang ditawarkan oleh teknologi keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aydin & Selcuk, (2018) menegaskan bahwa salah satu cara meningkatkan tingkat

keuangan adalah dengan mengambil langkah-langkah untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih baik dan meningkatkan pengetahuan keuangan ke arah yang lebih sehat secara finansial. Pengetahuan keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memahami prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan, seperti: perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta pengambilan keputusan keuangan.

Lingkup keuangan yang terus berubah dan semakin *digital* menuntut adanya *digital financial literacy* (DFL) sebagai salah satu bentuk literasi keuangan yang adaptif terhadap teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Abdallah, (2025) menyebutkan bahwa teknologi finansial telah merevolusi keuangan, memperkenalkan perubahan signifikan yang meningkatkan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan dan mengelola sumber daya keuangan. Dalam lingkungan ekonomi yang masuk dalam ranah *digital* tersebut, muncul fenomena baru terkait penggunaan *platform* keuangan *digital*, seperti: *e-wallet*, *paylater*, *fintech lending* dan aplikasi investasi daring.

She *et al.*, (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa seseorang dengan perilaku keuangan yang baik, terutama dalam perencanaan keuangan dan menabung secara teratur cenderung memiliki tingkat kesejahteraan finansial yang lebih baik. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Koskelainen & Scornavacca, (2023) mengatakan bahwa ketika revolusi *digital* mengubah lanskap layanan keuangan, individu harus memperoleh keterampilan baru dan memperbarui pengetahuan mereka tentang literasi keuangan serta menyesuaikan perilaku keuangan mereka sesuai produk dan layanan keuangan *digital* agar mampu mengelola keuangan pribadi mereka dengan baik. Hal ini mencakup pemahaman tentang transaksi keuangan *digital*, keamanan *cyber* dan kemampuan membandingkan produk keuangan secara daring.

Penguatan literasi keuangan *digital* menjadi salah satu elemen penting dalam upaya mendorong inklusi keuangan yang adil dan berkelanjutan, khususnya di kalangan generasi muda seperti mahasiswa. Semakin maraknya akses terhadap layanan keuangan berbasis teknologi, seperti: perbankan *digital*, *e-wallet*, *peer-to-peer*, *lending* dan aplikasi investasi,

telah membuat kemampuan memahami, mengevaluasi dan memanfaatkan produk keuangan *digital* secara bijak menjadi faktor pembeda utama antara pemanfaatan yang produktif dan penyalahgunaan yang merugikan. Inklusi keuangan tidak hanya diukur dari sejauh mana individu memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, tetapi juga dari kapasitas mereka dalam memanfaatkan layanan tersebut untuk mendukung pembangunan kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

Literasi keuangan *digital* di kalangan mahasiswa memegang peranan penting dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Di satu sisi, mahasiswa berpotensi untuk cepat beradaptasi dengan inovasi teknologi keuangan. Namun, Hutasoit *et al.*, (2024) menyebutkan bahwa di sisi lain, mahasiswa juga rentan terhadap risiko seperti: perilaku konsumtif berlebihan, jeratan hutang *digital* dan terjebak dalam investasi ilegal yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Hal itu diperjelas oleh penelitian yang dilakukan oleh Siskawati & Ningtyas, (2022) yang mengatakan bahwa teknologi keuangan memiliki efek negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penguasaan aspek *digital* ini menjadi kunci dalam membentuk perilaku keuangan yang berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hudaaka & Purbasari, (2024) menyebutkan bahwa literasi keuangan yang rendah berdampak negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang menyebabkan pengeluaran tidak terencana, kesulitan menabung dan peningkatan hutang. Sementara itu, Putra *et al.*, (2024) juga mengatakan bahwa mahasiswa yang mulai mengatur keuangannya sendiri, sebagian dari mereka belum mampu mengelola keuangan mereka dengan baik. Bagi mahasiswa, literasi keuangan *digital* yang memadai dapat menjadi instrumen strategis untuk membangun kebiasaan keuangan yang sehat, meningkatkan kemampuan menabung dan berinvestasi secara cerdas, serta meminimalkan risiko terjerumus pada perilaku konsumsi yang tidak terkendali dan hutang *digital*. Hal tersebut membuat literasi keuangan *digital* seharusnya dipandang bukan hanya sebagai alat pemberdayaan keuangan individu, tetapi juga sebagai landasan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif secara

ekonomi.

Hubungan antara keuangan *digital* dan perilaku finansial menjadi semakin relevan untuk dikaji di era keuangan *modern*. Dalam penelitiannya, Mullappallykayamkulath (2022) mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan *digital financial literacy* dapat mempengaruhi keputusan keuangan individu dalam menabung dan membelanjakan uangnya seiring dengan semakin pentingnya teknologi keuangan *digital*. Sam & Kendie, (2022) juga mengatakan individu yang menerapkan perilaku keuangan dengan tepat memiliki potensi yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka di masa depan dan dalam keadaan darurat. Mahasiswa yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan perangkat keuangan *digital* cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangannya. Yin *et al.*, (2022) dalam penelitiannya menyebutkan mahasiswa dan teknologi selaras untuk menciptakan kemungkinan pembelajaran baru seperti pembelajaran *digital* untuk meningkatkan literasi keuangan mereka.

Kapadia & Patil, (2023) menegaskan bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi pada mahasiswa mendorong terbentuknya sikap keuangan yang positif yang pada akhirnya menghasilkan perilaku keuangan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman keuangan yang lebih baik dapat memberikan pengaruh nyata bagi individu dalam mengambil keputusan ekonomi. Kapadia & Patil, (2023) juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya berdampak pada pengetahuan konseptual, tetapi juga mengubah orientasi nilai mahasiswa terhadap uang. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memandang uang sebagai alat untuk mencapai stabilitas dan keberlanjutan hidup, bukan hanya sekadar sarana untuk memenuhi gaya hidup.

Berdasarkan beberapa literatur maupun artikel ilmiah, maka dapat diberikan analisis yang menguatkan hubungan antara literasi keuangan *digital* dan perilaku keuangan mahasiswa. Firmansyah & Susetyo, (2022) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa literasi keuangan tradisional masih dominan dibahas, sementara literasi *digital* dan dampaknya terhadap perilaku keuangan di era *digital* masih perlu dikembangkan lebih lanjut. W. Abdallah, (2025) juga

menambahkan bahwa pada penelitian-penelitian sebelumnya, sebagian besar masih berfokus pada literasi keuangan konvensional. Hal ini berarti bahwa aspek literasi keuangan dalam konteks teknologi digital, seperti pemanfaatan layanan keuangan digital, belum dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Dalam membahas keterkaitan antara literasi keuangan *digital* dengan perilaku keuangan mahasiswa, *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) menjadi kerangka teori yang relevan. Teori ini menjelaskan bahwa niat orang untuk melakukan suatu perilaku dalam hal ini perilaku keuangan *digital* dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan *digital* yang tinggi cenderung akan memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan berbasis teknologi. Faktor ini akan mempengaruhi niat dan perilaku keuangan mereka di era *digital*.

Koskelainen & Scornavacca, (2023) lebih lanjut mengatakan bahwa literasi keuangan digital diperlukan agar orang tidak hanya dapat memanfaatkan manfaat layanan keuangan *digital*, tetapi juga mengenali potensi risiko yang terkait dengan penyebaran inovasi tersebut. Literasi keuangan *digital* yang ideal tidak hanya mencakup aspek pengetahuan tentang fitur dan fungsi layanan keuangan *digital*, tetapi juga kesadaran kritis terhadap keamanan, etika, serta tanggung jawab dalam menggunakan layanan keuangan *digital*. Dayama, (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa literasi keuangan *digital* secara langsung menghubungkan mengenai pengetahuan dengan pembelian *online*, pembayaran *online* dan sistem perbankan *online*. Dalam kerangka ini, literasi keuangan *digital* tidak hanya menjadi alat untuk memanfaatkan peluang, melainkan juga sebagai tameng terhadap sisi gelap dari inovasi keuangan yang terus berkembang.

Tujuan dari metode penulisan ini adalah untuk menghasilkan karya ilmiah yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kurikulum literasi keuangan *digital*, perancangan intervensi perilaku keuangan mahasiswa dan sebagai dasar penelitian empiris lebih lanjut. Artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi akademisi, pendidik, pembuat kebijakan dan

lembaga pendidikan tinggi dalam menghadapi tantangan literasi keuangan *digital* di era disrupsi teknologi.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berbasis pada kajian pustaka (*literature-based writing*). Pendekatan ini dipilih untuk mengupas secara mendalam konsep literasi keuangan *digital* dan hubungannya dengan perilaku keuangan mahasiswa di era digitalisasi. Penulisan artikel ini dilakukan dengan mengkaji dan mensintesis temuan dari berbagai sumber ilmiah yang kredibel, seperti: artikel jurnal terindeks Scopus, SINTA, serta buku akademik. Dengan metode ini, artikel ini dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual dan argumentatif yang kuat tentang pentingnya literasi keuangan *digital* dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

Dalam membentuk landasan teori dan kerangka analisis, artikel ini mengacu pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen, (1991). TPB menjadi landasan utama karena teori ini memandang bahwa niat individu untuk berperilaku, khususnya perilaku keuangan mahasiswa, dibentuk oleh tiga komponen utama, yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi terhadap kontrol diri. Tiga komponen tersebut sangat relevan dalam menjelaskan bagaimana literasi keuangan *digital* mempengaruhi cara mahasiswa berpikir, berniat dan akhirnya bertindak dalam keputusan keuangan mereka. Dalam kerangka ini, literasi keuangan *digital* tidak hanya dilihat sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai penentu penting yang mempengaruhi perilaku aktual mahasiswa dalam menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi.

Penulisan artikel ini secara sistematis menafsirkan hubungan antara literasi keuangan *digital* dan perilaku keuangan mahasiswa dengan mempertimbangkan faktor kontekstual seperti: budaya *digital*, pengaruh teman sebaya, pemahaman mengenai *financial technology* dan tantangan yang dihadapi mahasiswa. Analisis artikel ini bersifat kritis-sintetik, di mana penulisan tidak hanya mengutip teori dan data sekunder, tetapi juga mengevaluasi relevansi dan implikasinya

terhadap pendidikan tinggi dan kebijakan literasi *digital* saat ini.

PEMBAHASAN

Era *digital* yang telah membawa perubahan besar dalam lanskap keuangan membuka perkembangan ke literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Choung *et al.*, (2023) mendefinisikan literasi keuangan sebagai faktor yang mendorong keterlibatan individu dalam penggunaan layanan keuangan. Dayama, (2022) dalam penelitiannya mengatakan literasi keuangan *digital* mengacu pada keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tetap dan efektif mengenai keuangan melalui sarana *digital*. Hal ini mencakup masalah keuangan pribadi dalam konteks *digital*. Clarence & Pertiwi, (2023) menambahkan literasi keuangan *digital* sebagai kapasitas untuk memahami, menerapkan dan mengelola uang seseorang secara efektif di era *digital*. Hal tersebut menggabungkan kemampuan mengelola dan menggunakan uang untuk pengambilan keputusan dengan literasi *digital* sebagai kapasitas untuk secara efektif memanfaatkan media *digital* seperti aplikasi komunikasi dan jaringan internet.

Teknologi hanya dapat menjadi transformatif jika pengguna memiliki kesadaran, pengetahuan dan keterampilan untuk mengetahui cara menggunakan dan menerapkan teknologi tersebut untuk meningkatkan kehidupan mereka (Lyons, 2021). Kemudahan akses terhadap layanan keuangan berbasis teknologi, seperti: *mobile banking*, dompet *digital* (*e-wallet*), *buy now pay later* (BNPL) dan *platform* investasi *digital*, telah mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Hal ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengatur keuangan secara mandiri dan efisien. Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi keuangan yang tidak dibarengi dengan literasi yang memadai justru memunculkan risiko seperti: konsumsi impulsif, ketergantungan terhadap hutang *digital* dan rendahnya kesadaran terhadap risiko keamanan data. Hal itu menjadikan literasi keuangan *digital* menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang sehat, rasional

dan bertanggung jawab di tengah perkembangan teknologi.

Pada penelitiannya, L. Abdallah *et al.*, (2024) mengatakan bahwa literasi keuangan *digital* mengacu pada pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk menggunakan dan memanfaatkan produk dan layanan keuangan *digital* secara efektif. Hal ini tidak hanya melibatkan kemampuan teknis untuk mengoperasikan aplikasi atau *platform* keuangan *digital*, tetapi juga mencakup pemahaman hak dan kewajiban sebagai pengguna, menilai risiko keuangan dan membuat keputusan yang tepat. Lebih lanjut, W. Abdallah, (2025) menambahkan bahwa aspek-aspek literasi keuangan dalam konteks teknologi *digital*, seperti penggunaan layanan keuangan *digital* masih kurang dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini menciptakan kesenjangan penelitian mengingat pesatnya perkembangan layanan keuangan *digital* di kalangan mahasiswa yang memiliki karakteristik unik dalam hal adaptasi teknologi dan pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai integrasi literasi *digital* dalam literasi keuangan sangat dibutuhkan dalam konteks saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdallah, (2025) mengatakan bahwa literasi keuangan *digital* secara positif mempengaruhi perilaku keuangan, kesadaran, pengetahuan keuangan dan pengambilan keputusan yang menjadi dampak yang baik. Dalam penelitiannya, Clarence & Pertiwi, (2023) menambahkan bahwa literasi keuangan *digital* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, belanja dan investasi mahasiswa. Clarence & Pertiwi, (2023) juga mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan *digital* yang tinggi cenderung menunjukkan kebiasaan manajemen yang konsisten, kemampuan mengelola keuangan dan perencanaan keuangan jangka panjang yang lebih baik. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan *digital* yang rendah lebih rentan terhadap tren *digital* seperti: diskon atau penggunaan *paylater* dan kurang memahami risiko keuangan *digital*. Literasi keuangan *digital* tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kemampuan mengelola keuangan untuk membuat keputusan rasional dalam ekosistem *digital* yang serba cepat dan kompetitif.

Lingkungan keuangan *digital* menjadi salah satu faktor

penting bagi perilaku konsumtif mahasiswa dalam ekosistem *digital* yang semakin kompleks. Dalam lingkungan *digital*, mahasiswa sering kali terpengaruh pada pengaruh perilaku konsumtif, seperti: promosi daring, sistem pembayaran instan dan layanan keuangan *digital*. Namun, literasi keuangan *digital* yang tinggi dapat membantu mahasiswa mengembangkan kesadaran kritis terhadap risiko penggunaan teknologi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Choung & Pak, (2025) menemukan bahwa kesadaran terhadap risiko keamanan *digital* secara signifikan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menghindari pembelian impulsif menggunakan *e-wallet* atau *paylater*. Selain itu, penelitian Pakpahan *et al.*, (2025) membuktikan bahwa literasi keuangan mampu mengurangi perilaku pembelanjaan impulsif meski *financial technology* meningkatkan akses terhadap keuangan.

Literasi keuangan *digital* tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan berbasis aplikasi, tetapi juga memiliki implikasi mendalam terhadap cara mahasiswa memandang dan merencanakan masa depan keuangan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa literasi *digital* memfasilitasi mahasiswa untuk meninjau terkait pengeluaran dan tabungan masa depan. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya mengelola keuangan saat ini, tetapi juga mempertimbangkan implikasi keuangan di masa depan, seperti: dana darurat, cicilan pendidikan dan investasi awal.

Temuan serupa diperkuat oleh penelitian W. Abdallah, (2025) yang menggarisbawahi bahwa literasi keuangan *digital* mendukung tumbuhnya kesadaran jangka panjang dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dalam konteks ini, mahasiswa yang terbiasa mengakses dan memanfaatkan informasi keuangan berbasis *digital* menunjukkan kecenderungan lebih tinggi untuk terlibat dalam praktik perencanaan keuangan yang berorientasi di masa depan. Mereka lebih sering menggunakan aplikasi manajemen anggaran, memantau pengeluaran dan pemasukan secara teratur dan menyesuaikan strategi keuangan mereka berdasarkan situasi dan tujuan keuangan jangka panjang mereka. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan *digital* seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memiliki kebiasaan keuangan

yang tidak hanya reaktif terhadap kebutuhan mendesak, tetapi juga proaktif dalam membentuk stabilitas dan kesejahteraan keuangan di masa depan.

Literasi keuangan *digital* di kalangan mahasiswa telah terbukti menghasilkan efektivitas dalam pengelolaan keuangan pribadi, terutama dalam konteks pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional. Penelitian di Sri Lanka yang dilakukan oleh Dewmini *et al.*, (2023) menemukan bahwa kemampuan kesadaran *digital*, keterampilan penggunaan *digital*, serta frekuensi dan kecakapan dalam memanfaatkan aplikasi keuangan *digital* secara signifikan mempengaruhi pembentukan perilaku keuangan positif bagi mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, (2020) juga menekankan bahwa literasi keuangan *digital* merupakan salah satu determinan utama dalam penguatan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Mahasiswa dengan akses menuju teknologi keuangan dan kompetensi dalam mengelola informasi *digital* menunjukkan tingkat kemandirian finansial yang lebih tinggi, termasuk kemampuan untuk membuat anggaran, mengelola utang dan membuat keputusan investasi berbasis risiko. Literasi keuangan *digital* memungkinkan mahasiswa untuk menjadi lebih dari sekedar pengguna pasif layanan keuangan *digital*, tetapi juga pengelola aktif sumber daya keuangan pribadi mereka secara terencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Stefanov *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi manajemen keuangan *digital*, meningkatkan akuntabilitas mahasiswa terhadap pengelolaan pengeluaran sehari-hari. Dalam hal ini, literasi keuangan *digital* berperan sebagai pendorong kesadaran finansial yang pada akhirnya berujung pada penurunan perilaku konsumtif dan peningkatan perilaku menabung secara teratur. Sejalan dengan hal tersebut, laporan OECD, (2020) yang bekerja sama dengan *Global Partnership on Financial Inclusion* (GPII) di bawah G20 Saudi Arabia Presidency 2020 turut memperkuat peran strategis literasi keuangan *digital* sebagai penguatan literasi keuangan generasi muda. Dalam laporannya, OECD, (2020) menekankan bahwa penguasaan keterampilan *digital* menjadi kunci untuk menghindari risiko finansial di era *digital*, seperti: penipuan

daring, manipulasi harga, atau keterjebakan dalam skema hutang *digital*. Mahasiswa dengan literasi keuangan *digital* yang baik lebih mampu memverifikasi informasi, membandingkan produk keuangan, serta memahami syarat dan ketentuan layanan keuangan *digital* sebelum mengambil keputusan.

Literasi keuangan *digital* berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa mengenali dan menghindari berbagai bentuk penipuan keuangan yang semakin banyak di era *digital*. Penipuan daring seperti *phising*, investasi palsu, dan akun penyedia layanan keuangan palsu menimbulkan ancaman yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Choung *et al.*, (2023) menemukan salah satu dimensi kunci dari literasi keuangan *digital*, yaitu kemampuan *self-protection* terhadap penipuan *digital* memiliki korelasi paling kuat dengan peningkatan kesejahteraan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan proteksi *digital self-protection* cenderung memiliki risiko yang lebih rendah terhadap penipuan dan mengalami peningkatan kesejahteraan finansial.

Kemampuan literasi keuangan *digital* juga membantu mahasiswa dalam menganalisis instrumen investasi berbasis aplikasi. Lieanto & Kohardinata, (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa literasi keuangan *digital* secara signifikan mempengaruhi perilaku investasi generasi muda. Kemampuan literasi keuangan *digital* termasuk pemahaman teknologi keuangan, evaluasi risiko *digital*, serta penggunaan aplikasi yang tepat menjadi faktor penting dalam mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Anwarul Islam, (2024) dalam penelitiannya menambahkan bahwa *financial literacy*, *digital literacy* dan *financial self-efficacy* berperan signifikan dalam keputusan investasi *digital*. Hal ini secara komprehensif menggambarkan bahwa literasi keuangan *digital* meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menilai biaya dan risiko investasi *digital*, serta memantau portofolio investasi secara independen.

Lebih lanjut, literasi keuangan *digital* mampu mengubah mahasiswa untuk mengadopsi kebiasaan menabung jangka panjang yang konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Liu *et al.*, (2021) menemukan bahwa literasi keuangan *digital*

memiliki hubungan positif dengan frekuensi dan konsistensi menabung melalui aplikasi. Penelitian yang dilakukan oleh Marjorie *et al.*, (2024) menambahkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami cara menggunakan alat keuangan *digital*, tetapi juga memiliki kesadaran kritis terhadap pentingnya perencanaan keuangan yang matang dan pengelolaan risiko.

Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan *digital* yang tinggi cenderung menggunakan alat keuangan *digital* secara bertanggung jawab, termasuk dalam kebiasaan menabung mereka. Mereka juga cenderung memiliki pemahaman keuangan baik tentang fitur keuangan *digital*, seperti: debit otomatis, pengingat tabungan dan analisis arus kas sehingga mendorong perilaku menabung yang berkelanjutan.

Literasi keuangan *digital* juga berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk lebih bijak menggunakan fasilitas kredit *digital*. Penelitian yang dilakukan oleh Limbu & Sato, (2019) mengemukakan bahwa peningkatan pengetahuan tentang cara menggunakan kredit dapat mengurangi buruknya perilaku penggunaan kartu kredit di kalangan mahasiswa. Hal tersebut menegaskan bahwa literasi keuangan *digital* tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk keputusan yang lebih baik, tetapi juga sebagai bentuk pencegahan terhadap masalah utang yang serius.

Penelitian yang dilakukan oleh Qulub *et al.*, (2024) mengatakan bahwa literasi keuangan *digital* berpengaruh pada keputusan mahasiswa untuk menabung dan mengatur pengeluaran mereka, sehingga keterampilan literasi *digital* yang tinggi berhubungan dengan perilaku keuangan yang sehat dan menciptakan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Kusumawardhani *et al.*, (2023) menambahkan bahwa penerimaan terhadap teknologi finansial berkontribusi pada perbaikan literasi finansial. Pengaplikasian teknologi *digital* dalam perilaku keuangan memungkinkan mahasiswa untuk melakukan analisis dan perencanaan keuangan yang lebih baik dengan memanfaatkan berbagai aplikasi dan *platform digital*.

Literasi keuangan *digital* berdampak signifikan pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. (Sudrajat *et al.*, 2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa literasi *digital* bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terbukti

meningkatkan kinerja finansial yang dirasakan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan *digital* berdampak luas bagi generasi muda, tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi komunitas mereka secara keseluruhan. Pemahaman mengenai *digitalisasi* membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk mengelola keuangan pribadi mereka.

Namun, meskipun banyak mahasiswa memiliki literasi *digital* yang baik, masih terdapat kesenjangan dalam penggunaan layanan keuangan *digital*. Zaimovic *et al.*, (2023) mengatakan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan *digital* tinggi, ada kesenjangan dalam penggunaan layanan keuangan *digital* di kalangan mahasiswa. Dalam hal ini, pendidikan yang berfokus pada pengembangan literasi keuangan *digital* perlu ditingkatkan, terutama melalui penggunaan *platform digital* yang interaktif untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan *digital* berperan penting dalam mendukung perilaku keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa.

PENUTUP

Transformasi *digital* telah mengubah cara mahasiswa dalam berinteraksi dengan layanan keuangan secara signifikan. Kompetensi literasi keuangan *digital* menjadi penting karena tidak hanya mempengaruhi pengetahuan mahasiswa tentang instrumen dan layanan keuangan *digital*, tetapi juga berdampak langsung pada perilaku keuangan mereka. Analisis menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan *digital* yang tinggi cenderung lebih baik dalam hal penganggaran, menabung, berinvestasi dan menghindari risiko penipuan *digital* serta penyalahgunaan kredit.

Literasi keuangan *digital* juga berperan dalam memperkuat sikap keuangan yang positif, mendukung pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan meningkatkan kesejahteraan keuangan secara keseluruhan. Sementara itu, kurangnya literasi keuangan *digital* dapat menyebabkan berbagai dampak negatif digitalisasi, termasuk kemudahan akses kredit instan dan terjebak dalam pola konsumsi *digital* yang tidak sehat. Pemahaman yang mendalam

mengenai hubungan antara literasi keuangan *digital* dan perilaku keuangan sangat penting dalam merumuskan kebijakan pendidikan keuangan bagi mahasiswa.

Literasi keuangan *digital* merupakan pondasi penting untuk mengembangkan perilaku keuangan yang positif di kalangan mahasiswa. Dengan perhatian yang tepat terhadap pendidikan literasi keuangan *digital* diharapkan mahasiswa dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi *digital* dalam pengelolaan keuangan mereka yang pada akhirnya akan berdampak positif tidak hanya pada kehidupan pribadi mereka, tetapi juga pada perekonomian mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, L., Alsharif, A., Khalil, E., Mohammad, M., Ebbini, A., Alzboun, N., Turki, M., Ibraheem, S., & Al-hawary, S. (2024). *International Journal of Data and Network Science How digital financial literacy impacts financial behavior in Jordanian millennial generation*. 8, 117–124. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.10.011>
- Abdallah, W. (2025). *The impact of digital financial literacy on financial behavior : customers' perspective*. 35 (2), 347–370. <https://doi.org/10.1108/CR-11-2023-0297>
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Anthony, M., Sabri, M. F., Wijekoon, R., Abdul, H., Abdullah, H., Othman, M. A., Yusoff, I. S., Anthony, M., Sabri, M. F., & Wijekoon, R. (2021). *The Influence of Financial Socialization, Financial Behavior, Locus of Control and Financial Stress on Young Adults' Financial Vulnerability The Influence of Financial Socialization, Financial Behavior, Locus of Control and Financial Stress on Young Adults' Financial Vulnerability*. 1 (19), 289–309. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i19/11738>
- Anwarul Islam, M. K. (2024). *The role of financial literacy, digital literacy, and financial self-efficacy in FinTech adoption*. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(2\).2024.30](https://doi.org/10.21511/imfi.21(2).2024.30)
- Aydin, A. E., & Selcuk, E. A. (2018). *An investigation of financial literacy, money ethics and time preferences among college students. 2017* (113). <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2018-0120>
- B. Limbu, Y., & Sato, S. (2019). *Credit card literacy and financial well-being of college students*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2018-0082>

- Choung, Y., Chatterjee, S., & Pak, T. (2023). *Digital Financial Literacy and Financial Well-Being*. September. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104438>
- Choung, Y., & Pak, T. (2025). *Digital Financial Literacy and Life Satisfaction: Evidence from South Korea*. 1–15.
- Clarence, J., & Pertiwi, D. (2023). *Financial Management Behavior Among Students: The Influence Of Digital Financial Literacy*. 4 (1), 9–16. <https://doi.org/10.9744/ijfis.2.1.9-16>
- Damayanti, L. E. (2020). *Financial Literacy in Student Financial Management Behavior in the Digital Age*. 20–23.
- Dayama, V. (2022). *Digital Financial Literacy : A Study of Households of Udaipur*. December 2018. <https://doi.org/10.3126/jbm.v5i0.27385>
- Dewmini, T., Wijekumara, N., & Sugathadasa, K. (2023). *Journal of Management Digital Financial Literacy on Financial Behaviour Among Management Undergraduates of State Universities in Sri Lanka*. May 2024. <https://doi.org/10.4038/jmm.v10i2.56>
- Firmansyah, D., & Susetyo, D. P. (2022). *Financial Behavior in the Digital Economy Era: Financial Literacy and Digital Literacy Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital: Literasi Keuangan dan Literasi Digital*. 1 (4), 367–390.
- Hudaaka, Z. L., & Purbasari, V. A. (2024). *The Impact of Understanding Financial Literacy on Student Financial Behavior*. 4 (1), 1–14. <https://doi.org/10.21154/joie.v2i2.3968>
- Hutasoit, C. O., Siahaan, M., & Pardede, S. (2024). *Pengaruh Locus Of Control Internal Dan Literasi Ekonomi Dan Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa 2020 dan 2021 Prodi Pendidikan Ekonomi, peneliti mendapati bahwa mahasiswa pada tanpa*. 5 (5), 6144–6152.
- Kadir, A., Batcha, K., & Group, A. A. (2024). *Financial Behavior and its Impact on Financial Well-being among Muslim University Students*. 1, 131–143.
- Kapadia, J. M., & Patil, A. G. (2023). *Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Behavior Among University Students*. August, 43–57.
- Koskelainen, T. (2023). *Financial literacy in the digital age — A research agenda*. March. <https://doi.org/10.1111/joca.12510>
- Koskelainen, T., & Scornavacca, E. (2023). *Financial literacy in the digital age — A research agenda*. December 2021, 507–528. <https://doi.org/10.1111/joca.12510>
- Kusumawardhani, R., Kusuma Ningrum, N., & Rinofah, R. (2023). *Investigating Digital Financial Literacy and Its Impact On Smes' Performance: Evidence From Indonesia Article history: Keywords: Blended Learning; Management Education;*

- Executive Education; Bibliometric Analysis; Management and Business Kusumaward.* 1–19.
- Lieanto, C. T., & Kohardinata, C. (2025). *Influence Of Socio-Economic, Financial I Literacy, and Digital Financial Literacy On Gen Z' S Investment Behavior.* 06 (02), 155–174.
- Liu, H., Lin, J., & Lin, J. (2021). *Impact of Internet Integrated Financial Education on Students' Financial Awareness and Financial Behavior.* 12 (September).
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.751709>
- Lyons, A. C. (2021). *A methodological overview to defining and measuring "digital" financial literacy A methodological overview to defining and measuring "digital" financial literacy.* 1 (217), 0–27.
- Marjorie, A., Silva, B., Villena, G. M., Rabino, A. R., & Flores, M. C. (2024). *Digital financial literacy and the utilization of digital financial tools of college students in Calapan City.*
- Mullappallykayamkulath, M. A. (2022). *Digital Financial Literacy and its Impact on the Financial Behaviour of Millennials: An Empirical Investigation.* 12 (3), 10–16.
- OECD. (2020). *Advancing the Digital Financial Inclusion of Youth.*
- Pakpahan, D. R., Handayani, C., & Sanjaya, M. (2025). *The Effect of Fintech Payment and Financial Literacy on Impulsive Buying of college students in Medan City.* Xxx, 20–29.
- Putra, R. S., Nurfauziah, T., & Astarani, J. (2024). *Pengaruh Perilaku Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Tanjungpura).* 7 (2), 141–149.
- Qulub, A. F., Nur, R., & Putri, A. (2024). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis Antecedents of Muslim Students' Decisions to Use Islamic Digital Banks.* 9 (1), 60–74.
<https://doi.org/10.33633/jpeb.v9i1.9838>
- Risman, A., Mulyana, B., Anggara, B., & Sunarya, A. (2021). *Management Science Letters.* 11, 1979–1984.
<https://doi.org/10.5267/j.msl.2021.3.012>
- Sam, P. A., & Kendie, S. (2022). *Personal finance behaviour : a reasoned action approach.* 49 (8), 1119–1131.
<https://doi.org/10.1108/IJSE-02-2021-0097>
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., & Dewi, V. I. (2020). *Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight. Economics of Innovation and New Technology,* 0 (0), 1–19.
<https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>
- She, L., Rasiyah, R., Turner, J. J., & Nia, H. S. (2021). *Psychological beliefs and financial well-being among working adults : the mediating*

- role of financial behaviour*. <https://doi.org/10.1108/IJSE-07-2021-0389>
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). *Literasi Keuangan, Financial Technology*. 7 (September), 102–113.
- Stefanov, T., Stefanova, M., Varbanova, S., & Temelkov, S. (2024). *Personal Finance Management Application*. 13 (3), 2066–2075. <https://doi.org/10.18421/TEM133>
- Sudrajad, A. I., Tricahyono, D., Zuwardi, D., Budi, E., Yulianti, E., Irnayenti, F., Ahmad, G., & H, W. R. (2023). *The Role of Digitalization Performance On Digital Business Strategy In Indonesia MSEMS Article history: Digital Business Strategy; Digitalization Capability; Digitalization Performance; Digital Literacy; Sudrajad, A. I., Tricahyono, D., Al-Amin*. 1–18.
- Yin, K. Y., Yusof, R., & Abe, Y. (2022). *Integrating Financial Literacy Into Economics Courses Through Digital Tools: The Finlite App*. 15 (2), 331–350. <https://doi.org/10.1108/JIEB-06-2021-0068>
- Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-berilo, A., Zaimovic, T., & Dedovic, L. (2023). *Mapping Financial Literacy: A Systematic Literature Review of Determinants and Recent Trends*.